

PENGEMBANGAN DESA SURAU SEBAGAI DESA WISATA MELALUI PELATIHAN PENGELOLAAN MEDIA SOSIAL WEBSITE DAN MEDIA SOSIAL

Ika Pasca Himawati, Heni Nopianti
Jurusan Sosiologi, FISIP, Universitas Bengkulu
ikapasca@unib.ac.id, heninopiati@unib.ac.id

Abstract

Surau Village is one of the villages in the Central Bengkulu region, which is considered to have potential natural resources in the form of rice fields, a river known as Lubuk Vi, suspension bridges, cliffs, waterfalls, warm springs and lakes. This potential is one of the assets in developing Surau village to become a tourist village area. So later, it is expected to impact improving the socio-economic welfare of the village community. Therefore, a critical aspect in realising this is the need for media as a means of information related to the description and potential of the village so that the area can be known more widely, especially in cyberspace. To support this, community service activities are carried out in the form of website management training and social media for tourism awareness groups (pokdarwis) in Surau Village, Bengkulu Tengah. The method used in this activity is through flexible training through discussions, questions and answers, and direct demonstrations to the tourism awareness group (pokdarwis). The activity results are a Surau village website that displays information about the village profile and village tourism potential that the public can access, as well as website management assistance provided to tourism awareness groups with the aim that the website can be managed sustainably and adequately by tourism awareness groups in the village.

Keywords: Surau Village, Training, Tourism Village Website

Abstrak

Desa Surau merupakan salah satu desa di kawasan Bengkulu Tengah yang dinilai memiliki potensi sumberdaya alam berupa : area persawahan, sungai yang dikenal dengan sebutan lubuk Vi, jembatan gantung, tebing, air terjun, sumber mata air hangat dan danau. Pada dasarnya potensi tersebut menjadi salah satu aset dalam mengembangkan desa surau untuk menjadi kawasan desa wisata. Sehingga nantinya diharapkan dapat memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi bagi masyarakat desa. Oleh karenanya, salah satu aspek yang dinilai cukup penting dalam mewujudkan hal tersebut ialah diperlukan adanya media sebagai sarana informasi terkait dengan gambaran dan potensi desa agar kawasan tersebut dapat dikenal secara lebih luas khususnya di dunia maya. Sebagai upaya dalam mendukung hal tersebut maka kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa pelatihan pengelolaan website dan media sosial bagi kelompok sadar wisata (pokdarwis) di Desa Surau, Bengkulu Tengah. Metode yang digunakan pada kegiatan ini melalui pelatihan secara fleksibel melalui dengan cara diskusi, tanya jawab, dan peragaan secara langsung kepada kelompok sadar wisata (pokdarwis). Adapun hasil kegiatan berupa website desa surau yang menampilkan informasi mengenai profil desa serta potensi wisata desa yang dapat diakses oleh publik secara luas. Serta adanya pendampingan pengelolaan website yang dilakukan kepada kelompok sadar wisata dengan tujuan agar website dapat dikelola dengan baik dan berkelanjutan oleh kelompok sadar wisata yang ada di desa tersebut.

Kata Kunci: Desa Surau, Pelatihan, Website Desa Wisata

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang ditenggarai memberikan pendapatan devisa bagi negara. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata saat ini mulai digenjot karena pemerintah menilai bahwa Indonesia pada dasarnya memiliki potensi pariwisata yang tinggi. Potensi tersebut berasal dari berbagai aspek, mulai dari industri kreatif yang berkembang pesat saat ini, keragaman budaya, eksotisme alam dan lain sebagainya. Berdasarkan Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata aspek tersebut menjadi kawasan strategis pariwisata yang dinilai memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi dalam rangka pengembangan pariwisata yang berpengaruh terhadap pertumbuhan sosial ekonomi, pemberdayaan sumber daya alam, daya lingkungan hidup serta pertahanan dan keamanan (Indonesia 2009). Salah satu potensi yang digarap serius saat ini adalah desa wisata. Menurut

Antara dan Arida (2015) desa wisata merupakan bentuk pariwisata yang terdiri dari keseluruhan pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi, unsur-unsur yang unik yang secara keseluruhan dapat menarik minat wisatawan (Aliyah, Yudana, and Sugiarti 2020). Keberadaan desa wisata merupakan salah satu perwujudan model pembangunan masyarakat berbasis manusia serta menifestasi dari perencanaan pembangunan yang diharapkan berbasis *bottom-up planning*. Keberlangsungan pengembangan desa mitra tentu juga tidak berdiri secara sepihak, melainkan memerlukan sinergisitas yang mumpuni antara akademisi, swasta, dan masyarakat.

Hingga saat ini, desa wisata telah menjadi andalan di berbagai Kabupaten/Kota sebagai salah satu ikon hingga sarana meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan desa. Desa dinilai memiliki potensi sumberdaya alam melainkan juga keterampilan yang dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi desa itu sendiri. Begitu halnya dengan Bengkulu Tengah, salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu. Sebagai kawasan pemekaran dari wilayah Kabupaten Bengkulu Utara, Bengkulu Tengah memiliki berbagai potensi alam yang menjanjikan. Salah satu kawasan yang dinilai memiliki potensi adalah Desa Surau. Kawasan desa yang saat ini menjadi mitra binaan dari Jurusan Sosiologi Universitas Bengkulu ini memiliki luas wilayah mencapai $\pm 1.212,97$ Ha. Kawasan yang dihuni oleh Sebagian besar suku rejang ini memiliki potensi sumberdaya alam yang menarik. Beberapa potensi wisata diantaranya ialah area persawahan, tebing, sungai, danau dan sebagainya.

Namun kesemuanya memang belum terekspos dan terpromosikan secara luas. Padahal desa surau memiliki kawasan menarik dan menjanjikan sebagai desa wisata. Oleh karena salah satu aspek yang dinilai cukup penting dalam mewujudkan keinginan warga desa sebagai desa wisata ialah perlunya media sebagai sarana informasi mengenai pengenalan kondisi geografis dan kepariwisataan secara lengkap agar kawasan tersebut dapat dikenal secara lebih luas. Hal ini karena perkembangan teknologi dan informasi berjalan begitu cepat sehingga dibutuhkan berbagai langkah strategis dalam menyebarkan informasi desa kepada khalayak umum. Salah satunya ialah melalui media website serta media sosial. Dipilihnya media seperti website lantaran media ini dinilai menjadi sumber informasi sekaligus menjadi arena promosi bagi masyarakat melalui dunia maya karena memiliki bagian dan karakteristik yang lengkap dalam memuat informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Menurut (Hidayat, Rapiyanta, and Shidiq 2020) bahwa promosi dinilai sebagai upaya mencari tahu kebutuhan dan keinginan konsumen, menunjukkan pelayanan dan segmen produk dan jasa yang dimiliki. Termasuk berbagai potensi yang ada di Desa Surau tersebut. Namun, yang kemudian menjadi persoalan diantaranya ialah keberadaan sumber daya manusia dalam mengoperasikan situs yang dimiliki tersebut. Oleh karena itu keberadaan website serta pengelolannya dalam rangka promosi desa menjadi kebutuhan yang harus mulai diinisiasi. Tujuannya untuk menyebarkan kepariwisataan desa sekaligus pelatihan yang berguna dalam memberikan keterampilan secara sederhana kepada masyarakat yang dalam hal ini adalah pokdarwis.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

1. Pengertian Desa Wisata

Menurut Arida (2015) yang dikutip dalam (Aliyah et al. 2020) bahwasanya saat ini pembangunan berbasis kerakyatan menjadi salah satu model pembangunan yang dipilih

lantaran berbasis pada aspek *bottom up planning*. Dimana akar rumput memiliki peran penting dalam pembangunan yang terjadi di wilayahnya. Termasuk dalam hal ini adalah pembangunan desa wisata. Konsep desa wisata muncul sejalan dengan visi dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berbasis pada indikator kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi. Keberadaan desa wisata, manakala dapat dikelola dengan baik, mampu memberikan sumbangsih dan kontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan dan kesejahteraan penduduk desa tersebut. Menurut Pariwisata Inti Rakyat yang dikutip dalam (Aliyah et al. 2020) menjelaskan bahwa desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang didalamnya menawarkan beragam keaslian dan potensi yang ada di desa serta memiliki potensi yang dapat dikembangkan seperti : atraksi, akomodasi, makanan dan minuman dan kebutuhan wisata lainnya.

Disamping itu Antara dan Arida (2015) pun menjelaskan dalam (Aliyah et al. 2020) bahwa desa wisata memuat berbagai unsur antara atraksi, tradisi dan akomodasi yang menyatu dalam struktur kehidupan masyarakat setempat. Sehingga hal tersebut menjadi daya tarik wisata serta memberikan peluang dan kesempatan bagi desa untuk mengembangkan diri dan masyarakatnya. Hal ini sebagaimana diungkapkan (Arfiansyah 2022) bahwa adanya pembangunan kepariwisataan melalui keberadaan desa wisata mengandung tujuan agar bertumbuhnya ekonomi dalam mengatasi permasalahan pengangguran, kesejahteraan rakyat, menurunkan kemiskinan, memajukan kebudayaan serta bentuk pelestarian terhadap kawasan lingkungan.

2. Kriteria Desa Wisata

Menurut Mulyadin (2001) yang dikutip dalam (Aliyah et al. 2020) yang dikutip dalam Priasukmana menjelaskan bahwa suatu desa dapat dijadikan sebagai desa wisata manakala memenuhi persyaratan yang baik, diantaranya :

- a. Aksesibilitas yang baik, yang memungkinkan para wisatawan dapat berkunjung ke lokasi wisata dengan menggunakan berbagai alat transportasi;
- b. Memiliki obyek yang menarik dari segi alam, budaya, kuliner dan sebagainya yang menjadi ikon daerah dan wisata di desa tersebut;
- c. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya;
- d. Keamanan di desa tersebut terjamin;
- e. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai;
- f. Beriklim sejuk atau dingin;
- g. Berhubungan dengan objek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

3. Pembuatan dan Pengelolaan Website

Menurut (Aci Primartadi et al. 2021) menjelaskan bahwa website merupakan kumpulan beberapa halaman web dimana informasi digital dalam bentuk tulisan, gambar teks, grafis dimuat. Pada tampilan website memuat beragam informasi yang dibutuhkan oleh pembaca mengenai jasa/produk atau kondisi serta situasi suatu wilayah. Melalui website sendiri, pihak pemberi informasi dapat menampilkan berbagai berita, produk atau apapun yang dibutuhkan. Kehadiran website menjadi semacam alternatif informasi kepada masyarakat luas. Menurut (Ismail et al. 2022) bahwa keberadaan website dapat diartikan sebagai kumpulan halaman yang berisi mengenai informasi yang disimpan di internet, serta dapat diakses kapanpun. Menurut (Fitriyah et al. 2022) bahwa website dijadikan sebagai sarana penyebarluasan informasi karena mengandung beberapa pertimbangan, diantaranya ; a) Eksplorasi potensi wisata dapat dikembangkan secara cepat, b) Masyarakat dapat mengakses berbagai informasi dengan mudah

tanpa batasan jarak dan waktu, c). Melalui website, pengetahuan mengenai segala informasi desa dimengerti dan menarik, d). Sebagai sarana dalam memperkenalkan dan mempromosikan UMKM yang ada di sebuah wilayah dengan kemasan dan tampilan lebih modern dan menarik

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Adapun upaya pemecahan masalah dalam kegiatan ini meliputi beberapa metode antara lain adalah sebagai berikut :

1. Penyuluhan

Kegiatan ini dilakukan melalui penyelenggaraan penyuluhan dengan mengadopsi mekanisme ceramah dan *active learning* sebagai upaya dalam mendistribusikan pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada para peserta mengenai pentingnya media sebagai sarana dalam promosi wilayah desa. Adapun topik yang nantinya akan disampaikan dalam penyuluhan ini antara lain sebagai berikut : a. Pengertian, tujuan dan manfaat website dan media sosial sebagai sarana pengembangan Desa Surau sebagai desa wisata, b). Pelatihan pembuatan dan pengelolaan website bagi desa dalam rangka menuju desa wisata.

2. Pelatihan Pembuatan Website dan Optimalisasi Media Sosial

Pembuatan website dan media sosial bertujuan untuk memberikan informasi secara jelas mengenai kondisi dan situasi Desa Surau kepada masyarakat luas. Website yang dibuat akan memuat secara jelas kondisi desa. Serta media sosial sebagai sarana penyampaian informasi kekinian kepada masyarakat luas mengenai Desa Surau.

3. Pelatihan Pengelolaan Website dan Optimalisasi Media Sosial

Pelatihan dapat didefinisikan sebagai upaya menanamkan kecakapan serta keterampilan teknis dan praktis kepada peserta (Hayatin, Kurniawati, and Wahyuni 2017). Sehingga nantinya peserta dapat belajar untuk menuliskan informasi serta mengupdate informasi yang ada di desa agar dapat dimuat dalam website dan dikelola dengan baik. Sehingga menjadi berita dan informasi yang dapat dibaca oleh khalayak ramai.

4. Pendampingan

Pendampingan merupakan kegiatan yang dilakukan pasca pemberian informasi dan pengetahuan terkait pengelolaan website. Tujuan dari kegiatan pendampingan ini nantinya untuk mempraktekkan informasi dan pengetahuan yang telah didapatkan. Pada kegiatan ini, pendampingan yang dilakukan bersifat berkesinambungan hingga para peserta dapat memahami secara komprehensif materi yang disampaikan. Pendampingan ini pula menjadi salah satu tolak ukur mengenai pemahaman peserta tersebut dalam memahami materi yang telah disampaikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Jurusan Sosiologi merupakan bentuk kegiatan yang didasarkan pada kebutuhan yang diperlukan desa. Informasi publik milik desa, perlu juga diketahui di dunia maya. Sehingga diperlukan media informasi yakni website serta dapat diakses secara digital. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa tahapan, diantaranya :

1. Tahap Persiapan

Tahap Persiapan dilakukan dengan rapat koordinasi yang diselenggarakan antara tim pengabdian masyarakat dengan mahasiswa. Aktivitas rapat dilakukan secara offline maupun

online melalui grup whatsapp yang telah dibentuk. Pembentukan grup melalui aplikasi whatsapp bertujuan untuk memudahkan koordinasi dengan tim pengabdian masyarakat dalam melaksanakan pelatihan. Setelah melakukan koordinasi secara internal maka dilakukan koordinasi dengan pihak Desa Surau selaku desa mitra terkait dengan kesediaan untuk mengadakan kegiatan pelatihan dan pengelolaan website desa. Hal ini sebagaimana yang dimaksud bahwa desa surau memerlukan media dalam upaya pengenalan informasi mengenai kondisi geografis serta kepariwisataan yang ada di desa. Setelah melakukan koordinasi maka disepakati bahwa penyelenggaraan untuk kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan dikoordinasikan melalui *whatsapp* dengan pihak desa. Para tim pengabdian masyarakat lantas mempersiapkan berbagai hal secara teknis seperti : Penyebaran surat undangan yang dikirim melalui pesan whatsapp untuk dapat disampaikan kepada pihak khalayak sasaran. Adapun sasaran peserta dalam kegiatan ini antara lain :

- a. Pihak Perangkat Desa Surau
- b. Kelompok PKK Desa Surau
- c. Kelompok UMKM Desa Surau
- d. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis Desa Surau)

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan menghadirkan narasumber yang merupakan seorang *content creator* serta blogger, untuk dapat memberikan materi kepada peserta. Kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk merealisasikan program terkait dengan Pengembangan Desa Surau Sebagai Desa Wisata Melalui Pelatihan Pengelolaan Website dan Pemetaan Objek Wisata Desa.

Kegiatan dibuka secara langsung oleh perangkat Desa Surau. Penyampaian materi dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat didampingi oleh Mildaini yang merupakan ketua komunitas blogger Bengkulu. Pada kesempatan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat membahas mengenai urgensi pentingnya kehadiran media sosial dalam proses perkembangan desa menuju desa wisata.



Gambar 2. Tampilan Slide Presentasi Narasumber
Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat



Gambar 3. Penyampaian Materi Dari Narasumber Kegiatan
Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat=

Disamping itu, setelah dilakukan analisis maka diperoleh gambaran dan rencana kegiatan yang dapat ditindaklanjuti secara bertahap, yakni sebagai berikut :

- ✚ Pembuatan basis blogspot dengan tampilan website
- ✚ Memberikan domain bagi website dengan nama desa secara spesifik
- ✚ Mendesain template khusus untuk tampilan website desa
- ✚ Pengisian konten mengenai objek wisata yang ada di Desa Surau secara lengkap disertai dengan gambar objek wisata
- ✚ Memberikan biodata secara lengkap dan jelas pada akun media sosial yang dimiliki
- ✚ Membuat postingan gambar pada akun Instagram yang telah dimiliki yakni sekitar 20 gambar
- ✚ Menambah pertemanan pada media sosial yang dimiliki
- ✚ Menggunakan caption/keterangan dan hestek (#) secara lengkap dan jelas
- ✚ Bio pada akun media sosial yang dimiliki dapat dilengkapi dengan alamat, email dan kontak termasuk website atau Youtube
- ✚ Menambah jumlah pertemanan di media sosial milik Desa Surau

Proses analisis dan pemberian materi dari narasumber, tidak hanya dilakukan dengan metode ceramah, namun dilakukan juga dengan praktek secara langsung menggunakan *handphone* dari masing-masing peserta. Materi di awal ialah mengenai media sosial seperti Instagram dan facebook yang menjadi bagian yang terintegrasi dengan website. Para peserta yang hadir umumnya sudah memiliki facebook namun belum maksimal. Kemudian, para peserta juga diminta untuk mengakses instagram dan pembuatan blog/website.

Para peserta lantas mencoba tahapan yang sudah disampaikan oleh narasumber kegiatan. Para peserta yang berhasil diminta untuk dapat mengajari rekan-rekan peserta lainnya yang belum berhasil untuk memiliki akses masuk ke media sosial terutama blog. Khusus untuk akun desa surau, anggota pokdarwis telah diminta oleh pihak desa untuk dapat menangani secara langsung media sosial milik desa. Pembuatan akun blog dan akun media sosial facebook serta Instagram desa pun dilakukan oleh anggota pokdarwis. Hingga kemudian diperoleh hasil media sosial Desa Surau sebagai berikut :



Gambar 4. Tampilan Facebook Desa Surau, Kabupaten Bengkulu Tengah dengan link akses <https://www.facebook.com/profile.php?id=100073674792256>

Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat



Gambar 5. Tampilan Instagram Desa Surau, Kabupaten Bengkulu Tengah dengan link akses https://instagram.com/widesu_benteng?igshid=YmMyMTA2M2Y=

Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat



Gambar 6. Tampilan Website Desa Surau, Kabupaten Bengkulu Tengah dengan Link Akses : www.desasurau22.blogspot.com
Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat

Kemudian, proses pendampingan pasca pemberian materi dari narasumber tidak selesai begitu saja. Tim Pengabdian Masyarakat melakukan pendampingan yang dihadiri oleh kelompok sadar wisata dengan berfokus pada pendampingan akun website yang akan dibuat sekaligus memetakan lokasi dengan menggunakan PIN dari google. Sehingga diperoleh gambaran PIN sebagai berikut :



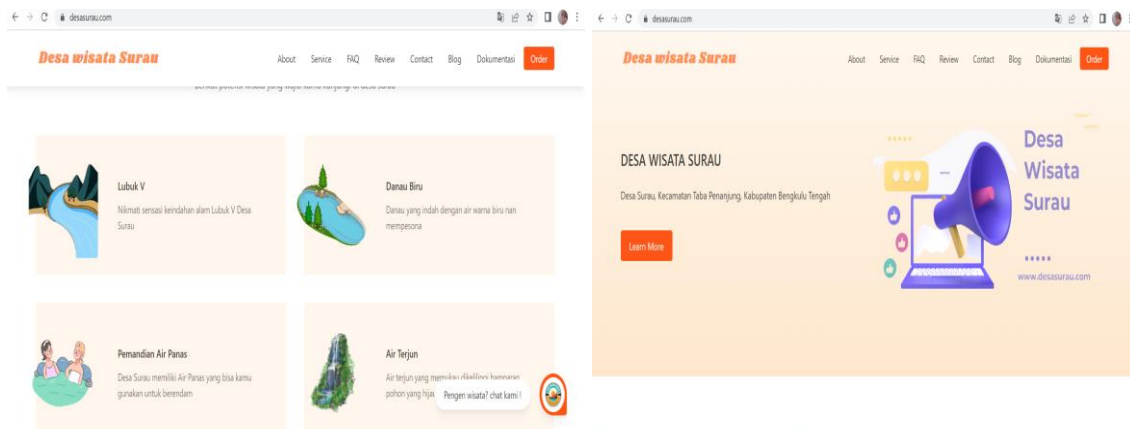
Gambar 6. Tampilan PIN di Google Map Untuk Desa Surau
Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat, Tahun 2023

Adapun tujuan dari kegiatan ini antara lain agar memudahkan pencarian lokasi Desa Surau agar mudah terdeteksi di mesin pencari seperti google. Sehingga Ketika ada pengunjung yang mencari informasi mengenai Desa Surau, maka akan memperoleh gambaran objek wisata desa serta posisi dan jarak tempuh menuju lokasi wisata desa.



Gambar 7. Tampilan Slide Presentasi Pendampingan Pasca Pelatihan
Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat

Tidak terbatas pada itu, proses pendampingan kembali dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat. Pada proses pendampingan yang dilakukan untuk ketiga kalinya, tim pengabdian masyarakat meminta kesediaan para anggota pokdarwis untuk berbagi peran. Pembagian peran dilakukan sebagai upaya mengisi media sosial secara rutin dan teratur. Aktivitas perlu dilakukan agar media sosial yang dimiliki dapat terus berjalan. Disamping itu, tujuan pembagian peran agar ada aktivitas pada website dan akun media sosial desa, sehingga Desa Surau semakin dikenal secara lebih luas. Sebagai upaya keberlanjutan website desa nantinya, tim pengabdian masyarakat bersama pokdarwis melakukan upaya penyusunan *template* dan domain. Tujuannya agar website dapat tampil lebih optimal.



Gambar 9. Website Desa Surau Hasil Pendampingan
Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat, Tahun 2022

3. Tahap Pendampingan

Proses Pendampingan yang telah dilakukan tentunya memerlukan monitoring sebagai upaya mengawasi dan menindaklanjuti aktivitas pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Pada tahap ini, upaya interaksi dan diskusi serta hasil pendampingan yang telah dilakukan. Adapun proses monitoring dan pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Pendampingan Kegiatan Pelatihan Pendampingan Desa Surau

No	Tujuan	Indikator Ketercapaian	Hasil
1.	Peserta mendapatkan pengetahuan mengenai website dan media sosial	Peserta mengetahui dan memahami mengenai website dan media sosial	Peserta dapat menyampaikan pengertian, tujuan dan kegunaan website dan media sosial
2.	Peserta mendapatkan informasi mengenai : 1. Tahapan Pembuatan Blog untuk Website Desa Surau 2. Tahapan Menulis mengenai Objek wisata Desa di Blog yang tersedia 3. Optimalisasi Media Sosial (facebook, instagram) bagi Akun Desa	Peserta dapat melakukan 1. Pembuatan Akun Untuk Website Desa Surau 2. Peserta dapat menulis mengenai Objek Wisata Desa secara singkat, padat dan jelas disertai dengan gambar penunjang 3. Peserta dapat mengupdate media sosial milik Desa Surau	1. Anggota Pokdarwis memiliki akun blog untuk Desa Surau yang digunakan untuk pembuatan website; 2. Anggota Pokdarwis dan peserta dapat menulis kalimat informatif mengenai objek wisata yang ada di Desa Surau di media yang dimiliki; 3. Peserta dapat menambah dan menyusun foto secara sederhana pada akun media sosial serta website Desa Surau

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Jurusan Sosiologi meliputi : tahapan persiapan, pelaksanaan serta tahap pendampingan secara berkesinambungan. Proses pendampingan yang dilakukan membutuhkan waktu karena terkait adanya produk berupa website dan media sosial yang dimiliki oleh Desa Surau. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan antara lain : website Desa Surau, Optimalisasi media sosial seperti : Facebook, Instagram. Karena ketiga saling berkaitan. Disamping itu website desa memerlukan tindak lanjut berupa adanya koordinator atau pengelola website dan media sosial yang bertanggungjawab terhadap keberadaan website dan media sosial desa. Selanjutnya, pembagian tugas dalam kelompok Pokdarwis diperlukan agar keberlangsungan website dan media sosial milik desa, sehingga keberadaan website dapat media sosial desa dapat berjalan secara berkelanjutan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu atas dukungan berupa pendanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang bersumber dari PNBP FISIP UNIB Tahun Anggaran 2022-2023.

7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Aci Primartadi, Dwi Jatmoko, Suyitno, and Arif Susanto. 2021. "Pengembangan Dan Pelatihan Website Untuk Pemasaran Desa Wisata Gunung Buthak." *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2(3):590–99. doi: 10.37339/jurpikat.v2i3.784.
- Aliyah, Istijabatul, Galing Yudana, and Rara Sugiarti. 2020. *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya: Kawasan Wisata Industri Lurik*.
- Arfiansyah, Mufti Arief. 2022. "Optimalisasi Website Untuk Meningkatkan Promosi Desa Wisata Website Optimization To Improve Tourism Village Promotion." *AlBasirah* 2(2):141–49.
- Fitriyah, Neka, Rayhan Fahrizky, Aldafa Rivaldi, and Breezy Adel Endow S. 2022. "Diseminasi Informasi Potensi Desa Wisata Melalui Website." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2(3):261–69. doi: 10.52436/1.jpmi.630.
- Hayatin, Nur, Dini Kurniawati, and Evi D. Wahyuni. 2017. "Pembangunan Dan Pelatihan Pengelolaan Website Untuk Mendukung Promosi Kampung Wirausaha (E-Lun) Kelurahan Sisir Kota Batu." *Jurnal Dedikasi* 14(1693–3214):50–54.
- Hidayat, Wahyutama Fitri, Paulus Tofan Rapiyanta, and Fajar Shidiq. 2020. "Perancangan Website Desa Wisata Wukirsari Bantul Sebagai Media Promosi Dan Pemesanan." *Jurnal Infortech* 2(1):1–7. doi: 10.31294/infortech.v2i1.7472.
- Indonesia, Republik. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia*. Indonesia: <https://jdih.bumn.go.id/baca/UU%20Nomor%2010%20Tahun%202009.pdf>.
- Ismail, Ahmad, Moh. Abib Safaqqillah, Muhammad Yusran, Ibnu Rahian, Andi Fadhil Al Farid, Muh. Attariq Idham I., and Muhammad Kautsar Ernanda. 2022. "Pembuatan Website Desa Wisata Kabupaten Maros." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin* 56(2):56–66.